



ARTIKEL PENELITIAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN PADA
ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK BUSTANUL ATHFAL BANDING
KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG**

Oleh

DANY SETIAWAN

010116A018

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK BUSTANUL ATHFAL BANDING
KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG**

Oleh :

**DANY SETIAWAN
NIM. 010116A018**

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Utama Skripsi
Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2020

Pembimbing Utama



Ns. Mona Saparwati, S.Kp., M.Kep
NIDN. 0628127901

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PADA
ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK BUSTANUL ATHFAL BANDING
KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG**

Dany Setiawan, Mona Saparwati, Umi Setyoningrum
Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo
Email : danysetiawan448@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan (*development*) adalah perubahan dan perluasan secara bertahap, perkembangan tahap kompleksitas dari yang lebih rendah ke yang lebih tinggi, peningkatan dan perluasan kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, maturasi serta pembelajaran. Salah satu faktor dalam perkembangan anak yaitu lingkungan pengasuhan. salah satunya pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak usia prasekolah di TK Bustanul Athfal Banding Kecamatan Bringin. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 70. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Dari hasil uji chi-square diperoleh hasil adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak usia pra sekolah di TK Bustanul Athfal Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang dengan nilai P value = 0,000 berarti $\leq 0,5$. Orang tua hendaknya mampu memberikan pengasuhan yang efektif pada anak, karena dengan pengasuhan yang efektif mampu memberikan peluang pada anak untuk berkompetensi dalam perkembangan yang lebih baik yang merupakan bekal anak dalam perkembangan selanjutnya.

Kata Kunci : Prasekolah, pola asuh, perkembangan anak

ABSTRACT

Development is a change and expansion in stages, the development of the stage of complexity from lower to higher, increasing and expanding one's capacity through growth, maturation and learning. One factor in child development is the caregiving environment. one of them is parenting is a description of the attitudes and behavior of parents and children in interacting, communicating during holding parenting activities and responding to their children's desires. The purpose of this research is to find out the correlation between parenting pattern and developments of preschool children at bustanul athfal kindergarten banding, bringin sub-diistrict of semarang regency. This type of research used a descriptive correlation research design and cross sectional time approach. The population in this study was 70. The sample in this study used a total sampling technique. From the results of this study parenting that is widely applied by parents is democratic parenting as many as 40 parents (57.1%) with normal child development of 38 (95.0%). From the chi-square test results obtained the correlation between parenting and development in pre-school age children in Kindergarten Bustanul Athfal Banding District of Bringin Semarang Regency with a P value = 0,000 means ≤ 0.5 , it can be concluded that there is a correlation between patterns foster parents with development in preschoolers in Bustanul Athfal Kindergarten, Banding Village, Bringin District, Semarang Regency. Based on research parents should be able to provide effective care for children, because with effective care can provide opportunities for children to be competent in better development which is the provision of children in further development.

Keywords : Preschool, parenting, child development

PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah fase perkembangan individu sekitar 4-6 tahun, beberapa perkembangan fisik pada anak prasekolah yang meliputi perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan bermain, perkembangan kepribadian, perkembangan moral dan perkembangan kesadaran agama (Yusuf, 2011).

Diperkirakan lebih dari 200 juta anak di negara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan optimalnya karena masalah kemiskinan, malnutrisi, dan lingkungan yang tidak mendukung, sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi, dan sosial anak (Kesehatan masyarakat, 2014). Pada Tahun 2011, World Health Organization (WHO) melaporkan 5-25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan

perkembangan motorik halus (Yanti, 2011). Perkembangan berasal dari terjemahan kata *development* yang mengandung pengertian perubahan yang bersifat psikis/mental yang berlangsung secara bertahap sepanjang manusia hidup untuk menyempurnakan fungsi psikologis yang diwujudkan dalam kematangan organ jasmani dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku (Ahmad Susanto, 2011). Salah satu faktor dalam perkembangan anak yaitu lingkungan pengasuhan. Peran orang tua sangat penting untuk memantau agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, salah satunya pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak

kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi sehingga menjadi kebiasaan pula bagi anak anaknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua meliputi, usia orang tua, keterlibatan ayah, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stress orang tua, hubungan suami istri. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya memberikan pengaruh cukup besar dalam kehidupan anak di masa mendatang.

Tujuan utama pola asuh orang tua adalah untuk mempertahankan kehidupan fisik dan meningkatkan kesehatan anak, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangannya, dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya. Pola asuh orang tua tentang tumbuh kembang sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal (Supartini, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Yunike Intan Permatasari (2017) terdapat korelasi positif antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Jadi semakin baik pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Hasil penelitian dari Zuraida Mulqiah (2017) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun) di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan.

Anak yang mendapat pola pengasuhan yang baik akan akan berkembang secara optimal. Pendidikan bagi anak merupakan suatu hal yang penting dalam proses perkembangan anak dalam upaya meningkatkan potensi anak agar berkembang secara optimal. Pendidikan pada anak usia dini merupakan pembinaan dan pelatihan agar anak memiliki kemampuan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya, sekarang

dan masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh bagaimana pola asuh orangtua terhadap anak. karena keluarga adalah wadah bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman (Siswanto, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TK Bustanul Athfal Banding Kecamatan Bringin pada 13 November 2019 didapatkan siswa masing-masing terdiri dari 25 siswa TK A (kecil) dan 45 TK (besar). Dari hasil wawancara menggunakan kuisioner sebanyak 7 orang tua di dapatkan hasil bahwa 3 orang tua menerapkan pola asuh otoriter otoriter yaitu anak harus menurut kepada orang tua. Orang tua sering marah dan menghukum anaknya apabila anak melakukan kesalahan seperti menjewer, mencubit dan tidak mengizinkan anak keluar rumah apabila bersalah, anak diharuskan tidur siang, dan menuntut anak berprestasi. 2 orang tua lainnya menerapkan pola asuh demokratis mengarahkan anak untuk berbuat baik, menegur anak apabila anak melakukan kesalahan dan tidak menghukum anak. 2 orang tua lainnya menerapkan pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orangtua jarang atau tidak pernah mengontrol perbuatan anaknya. Sedangkan berdasarkan wawancara menggunakan DDST (Denver Development Screening Test) dari 7 anak ada 3 anak yang perkembangan bahasanya mengalami keterlambatan seperti anak belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti seperti kegunaan benda dan juga bentuk benda. 2 anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus seperti anak belum bisa mencontoh beberapa gambar yang diberikan oleh peneliti dan juga ada yang belum bisa menggoyangkan ibu jari, karena normalnya anak mulai memiliki kemampuan menggenggam tangan dan menggoyangkan ibu jari, menggambar dua atau tiga bagian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengungkap hubungan korelasi antar variabel. dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di TK Bustanul Athfal Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Pada tanggal 14, 16, dan 17 maret 2020.. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia pra sekolah dan orang tua anak pra sekolah di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang sejumlah 70. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode Total Sampling, yaitu mengambil keseluruhan anggota populasi menjadi sampel pada penelitian (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah di TK Bustanul Athfal Banding Kecamatan Bringin dengan jumlah 70 anak.

HASIL PENELITIAN

Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Demokratis	40	57.1
Permisif	14	20.0
Otoriter	16	22.9
Total	70	100.0

Tabel 1 Menunjukkan pola asuh paling banyak adalah kategori demokratis yaitu sejumlah 40 responden (57.1%) dan paling sedikit kategori permisif dengan sejumlah 14 responden (20.0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responen Berdasarkan Perkembangan Anak pada di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang

Perkembangan anak	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	44	62.9
Suspect	26	37.1
Untesteable	0	0.0
Total	70	100.0

Tabel 2 menunjukkan perkembangan anak paling banyak adalah kategori normal yaitu sejumlah 44 responden (62.9%) dan paling sedikit adalah suspect yaitu sejumlah 26 responden (37.1%).

Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Anak				Total		P value
	Normal		Suspect		F	%	
Demokratis	38	95.0	2	5.0	40	100	0,000
Permisif	5	35.7	9	64.4	14	100	
Otoriter	1	6.2	15	93.8	16	100	
Total	44	62.9	26	37.1	70	100	

Responden dengan perkembangan anak suspect dan pola asuh orag tua kategori demokratis (95.0%) lebih banyak dari pada responden permisif (35.7%), dan otoriter (6.2%).

Uji statistik menggunakan *Chi Square* karena variabel dependen dan independen dalam penelitian ini adalah kategorik. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan value $0,000 \leq 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga nilai P tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pola Asuh

Berdasarkan hasil penelitian di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin diketahui bahwa orang tua sebagian besar (57.1%) dengan 40 responden memberikan pola asuh demokratis. Hal ini pola asuh demokratis banyak digunakan oleh orangtua. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka (Baumrind, 2010). Pola asuh demokratis sangat memberi dampak positif pada perkembangan anak. Oleh sebab itu, orang tua harus menguasai komunikasi yang tepat dalam melakukan pendekatan agar proses pengasuhan dapat berjalan dengan baik tidak mempengaruhi mental maupun perkembangannya. Pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orangtua jarang atau tidak pernah mengontrol perbuatan anaknya (Wong, 2009). Pola asuh otoriter merupakan suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua (Desmita, 2015).

Dari hasil penelitian masih terdapat 16 responden (22,9%) menerapkan pola asuh otoriter dan 14 responden (10.0%) menerapkan pola asuh permisif. Orang tua kurang mengetahui tentang jenis pola asuh yang tepat untuk anak dan cenderung menuruti semua kemauan anak sehingga tidak bisa memberikan bimbingan dan kontrol kepada anak mereka dan kreativitas anak pun tidak diperhatikan. Bahkan ada yang memperbolehkan anak tidak bersekolah. Ada juga orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin sehingga anak terbiasa untuk tidak belajar mengasah ketrampilannya. Hal tersebut akan menghambat perkembangan anak dimana perkembangan akan

berkembang baik karena pemberian stimulus melalui pola asuh yang terarah.

Anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan, otoriter akan mengembangkan sikap sebagai pengekor. Anak tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dipenuhi ketakutan berbuat salah dan cenderung sulit mempercayai orang-orang disekitarnya.

Pola asuh permisif atau pemanja memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak. Orang tua tipe ini memberikan kasih sayang berlebihan. Karakter anak menjadi impulsif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang secara sosial.

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu usia orang tua, keterlibatan ayah, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stress orang tua.

Pada dasarnya tujuan utama pengasuhan orang tua adalah mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakini (Supartini, 2014).

Dalam hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 40 responden (57.1%) memberikan pola asuh demokratis. Para orang tua umumnya menerapkan prinsip tersebut untuk peraturan maupun kegiatan anak-anaknya yang mana para orangtua mampu memberikan pengarahan kepada anaknya mengenai hal-hal yang bersifat kemasyarakatan yaitu menyangkut norma-norma, aturan,

maupun budaya yang berlaku dilingkungan tersebut.

Berdasarkan penelitian (Levia Wina Et al,2016) didapatkan hasil pola asuh orang tua dalam kategori demokratis yaitu 33 (82,5%) orang. Orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak karena orangtua merupakan orang pertama dalam keluarga untuk mendidik, mengasuh, memberikan contoh yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang memiliki perkembangan anak dengan kategori normal sebanyak 44 responden (62.9%), sedangkan perkembangan anak dengan kategori suspect yaitu sejumlah 26 responden (37.1%).

Dalam penelitian ini perkembangan anak terdapat 4 aspek yaitu perkembangan sosial dengan 61 responden (87.1%) kategori normal, dan 9 responden (12.9%) kategori suspect. Perkembangan motorik halus dengan 67 responden (95.7%) kategori normal, dan 3 responden (4.3%) kategori suspect. Perkembangan motorik kasar dengan 68 responden (97.1%) kategori normal, dan 2 responden (2.9%) kategori suspect. Perkembangan bahasa dengan 59 responden (84.3%) kategori normal, dan 11 responden (15.7%) kategori suspect. Maka dapat disimpulkan aspek perkembangan anak yang memiliki nilai tertinggi yaitu motorik kasar dan aspek perkembangan anak yang memiliki nilai terendah yaitu perkembangan bahasa.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat perkembangan anak sudah sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini ditandai dengan sikap anak

yang sudah terbiasa menggunakan pakaian sendiri, mampu membedakan warna, melemparkan bola, dan melompat dengan menggunakan satu kaki secara bergantian. Ini berarti anak dapat melakukan tugas perkembangannya dengan baik dan anak berkembang sesuai usianya. Sedangkan untuk perkembangan anak yang suspect (keterlambatan) ditandai dengan anak belum bisa memakai pakaian sendiri, tidak bisa mencontoh gambar lingkaran, tidak bisa menyebutkan warna.

Setiap individu berbeda dalam proses tumbuh kembangnya karena di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (faktor internal) yang meliputi: Perbedaan ras, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom. Sedangkan (faktor eksternal) meliputi: faktor prenatal, faktor persalinan, faktor pascanatal (Soetjiningsih, 2014).

Berdasarkan penelitian Zuraida Mulqiah et al, (20017) tentang perkembangan bahasa didapatkan data sebanyak (77,3%) dengan 34 anak memiliki kemampuan bahasa yang sesuai dengan tahapan usia.

3. Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Perkembangan pada Anak Prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak usia prasekolah pada penelitian ini melalui statistik dengan chi-square antara variabel pola asuh dengan variabel perkembangan anak prasekolah didapatkan nilai P value = 0,000 berarti $\leq 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan pada anak usia prasekolah di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa pola asuh keluarga merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab dalam mengasuh anak. Berbagai studi yang dilakukan menunjukkan bahwa seorang anak menjadi anti demokratis, *prejudice* dan memiliki sikap permusuhan dari adanya sikap perlakuan orang tua yang keras.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa perkembangan anak yang normal lebih banyak pada responden dengan pola asuh demokratis (95.0%) dibandingkan dengan pola asuh permisif (35.7%) dan pola asuh otoriter (6.2%).

Pola asuh yang demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebih yang melampaui kemampuan anak. Walaupun orang tua telah menerapkan pola asuh demokratis tetapi masih ada perkembangan anak yang mengalami keterlambatan (*suspect*) yaitu 2 responden (5.0%).

Sedangkan pola asuh permisif dalam pola asuh ini diasosiasikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak karena orangtua yang cenderung membiarkan anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan dan akibatnya anak selalu mengharap keinginannya dituruti (Desmita, 2015).

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku, dimana orangtua akan membuat berbagai peraturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya, tanpa mau mengetahui perasaan anak, ini menyebabkan komunikasi satu arah saja dan tidak ada *feed back* dalam mengasuh anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orang tua akan

memberikan lingkungan yang memungkinkan anak-anak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya.

Setiap tipe pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan, sehingga tidak semua orang tua nyaman menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang tua mempunyai ciri pandang yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya.

KESIMPULAN

1. Pola asuh paling banyak diterapkan adalah kategori demokratis yaitu sejumlah 40 responden (57.1%) dan paling sedikit kategori permisif yaitu sejumlah 14 responden (20.0%).
2. Perkembangan anak paling banyak adalah kategori normal yaitu sejumlah 44 responden (62.9%) dan paling sedikit kategori (*suspect*) yaitu sejumlah 26 responden (37.1%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Bustanul Athfal Desa Banding Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang ($p \text{ value } 0,000 \leq 0,05$).

SARAN

1. Bagi Orang Tua
Orang tua hendaknya mampu memberikan pengasuhan yang efektif pada anak.
2. Bagi Pendidikan
Guru pengajar haruslah memberikan pendidikan yang efektif kepada anak didik dengan memperhatikan karakter anak sehingga perkembangan anak tidak terabaikan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran agar peneliti selanjutnya lebih memahami proses pengambilan data dan metodenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto (2011) 'Perkembangan Anak Usia Dini', Jurnal Golden Age Hamzanwadi University.
- Aziz Alimun Hidayat (2009) 'Ilmu Kesehatan Anak', Salemba Medika: Jakarta.
- Baumrind. Silalahi (2010) 'Keluarga Indonesia Aspek Dan Dinamika Zaman'. Jakarta: Rajawali Pres.
- Davies, Douglas (2009) 'Child Development: A Practitioner's Guide', Third Edition, USA: The Guilford Pres
- Deki (2016) 'Factors Affecting Early Childhood Growth And Development': Golden 1000 Days. Advanced Practices In Nursing, 01(01), 1-4.
- Desmita (2012) 'Psikologi Perkembangan Peserta Didik'. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Desmita (2014) 'Psikologi Perkembangan'. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dewi & Pujiastuti (2012) 'Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah' Di Tk Kartika X-9 Cimahi 2012. STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi.
- Dinas Kesehatan RI (2009) 'Buku Profil Kesehatan Indonesia'. Jakarta: Depkesri.
- Dinas Kesehatan RI (2013) 'Buku Profil Kesehatan Indonesia'. Jakarta: Depkesri.
- Fatimah, Listriana (2011) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak' Di R.A Darussalam Desa Sumber Muly, Jogoroto, Jombang : FIK UNIPDU Jombang.
- Hurlock, E, B. (2009) 'Psikologi Perkembangan'. Jakarta: Erlangga.
- Israfil (2015) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah'. Psychology Forum UMM.
- Kemenkes RI. (2014) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak'. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mayar, Farida (2013) 'Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa'. Jurnal Al-Ta'lim', Jilid 1, Nomor 6 November 2013, Hlm. 459-464
- Notoatmodjo, S. (2010) 'Metodologi Penelitian Kesehatan'. Edisi Kedua. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhamidah (2013) 'Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Prasekolah' Di TK Siaga Tunas Kelapa Ngalangan Sardonoharjo Ngaglik Sleman. Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Papalia, D, E. Olds, S, W. & Feldman, R,D. (2010) 'Human Development (Psikologi Perkembangan Edisi Kesepuluh)'. Jakarta: Kencana.
- Patmonodewo S. (2008) 'Pendidikan Anak Pra Sekolah'. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. (2011) 'Masa Perkembangan Anak'. Jakarta : Salemba Humanika.
- Siswanto H. (2010) 'Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini'. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Soetjinngsing & Ranuh, U. N. (2014) 'Tumbuh Kembang'. Anak Edisi 2. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Suherman (2010) 'Perkembangan Anak Toddler'. Wwww.Infoibu.Com. Diakses Tanggal 2 Desember 2019.
- Supartini (2012) 'Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak'. Jakarta. EGC.
- Supartini, Y. (2014) 'Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak'. Jakarta: EGC.
- Susanto, Ahmad (2012) 'Perkembangan Anak Usia Dini': Pengantar Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Wong, D. L., Hockenberry, M. E., Wilson, D., Winkelstein, M. & Schwartz, P. (2009) 'Buku Ajar Keperawatan Pediatrik'. Ed.6. (Agus Sutarna, Neti Juniarti & H. Y. Kuncara, Penerjemah). Jakarta: EGC.
- Yanti (2014) 'Hubungan Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Prasekolah Usia (3-5 Tahun)' Di Paud Almubaraqah Ampang Kecamatan Kuranji.
- Yanuarita, Franc Andri (2014) 'Rahasia Otak Dan Kecerdasan Anak'. Yogyakarta: Teranova Books.